

**ANALISIS TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SMA NEGERI 3 TIMANG GAJAH
KECAMATAN TIMANG GAJAH KABUPATEN
BENER MERIAH**

Proposal

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Huda Destriana

NIM : 20040088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENJASKESREK FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alhawi Setira
NIM : 1611040066
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul Skripsi : Analisis Faktor Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Senam Lantai di SMA Negeri 1 Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

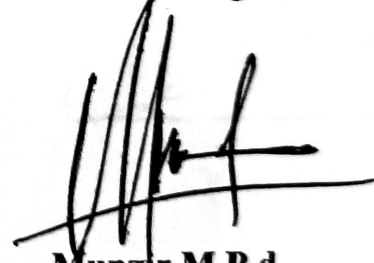
Banda Aceh, 22 April 2024

Pembimbing I,



Dr. Munawar, S.Pd.I M.Pd
NIDN. 1302058502

Pembimbing II,



Munzir M.P.d
NIDN. 1301018301

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Jasmani



Irwandi, S.Pd., M.Pd.AIFO.
NIDN. 0126068005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Analisis, Fungsi, Tujuan Dan Jenis-jenis Analisis	9
2.1.1 Pengertian Analisis	9
2.1.2 Analisis Menurut Para Ahli	9
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Analisis	10
2.1.4 Jenis-jenis Analisis	10
2.2 Hakikat Minat	11
2.2.1 Pengertian Minat	11
2.2.2 Minat Belajar Pada Anak SMA (Sekolah Menengah Atas)	12
2.2.3 Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	15
2.2.4 Hakikat Senam Lantai	19
2.3 Penelitian yang Relevan	25
2.4 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain penelitian	32
3.2 Latar Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Tehnik Pengumpulan Data	40
3.6 Keabsahan Data	42
3.7 Tehnik Analisis Data	43

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Deskripsi Penelitian.....	47
4.1.2 Dekripsi Statistik Minat.....	50
4.2 Pembahasan Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Djumali dkk (2014: 1), “pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang”. Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanoto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani

hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dari tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Dini Rosdiani (2015:1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Manusia dalam belajar pasti banyak melakukan kegiatan yang lebih dominan bergerak sehingga pendidikan jasmani juga merupakan bagian dari proses belajar melalui gerak (Mulyanto, 2014:34). Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara bertahap, terencana, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk peningkatan kualitas hidup seseorang. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani ialah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan

tujuan untuk mengembangkan kualitas individu secara kognitif, pemahaman, neuromuskuler, dan emosional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional (Rosdiani, 2013:23).

Menurut H.J.S. Husdarta (2011:3). Bahwa jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diterapkan di sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas jasmani. Sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suro merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran senam lantai.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2021. Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Suro, peneliti mengamati saat guru mengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru penjas, memberikan informasi bahwa selama pembelajaran senam lantai yang dilakukan, siswa belum melakukan gerakan dengan baik, masih banyak yang berguling ke kiri ke kanan, posisi berguling yang salah, penempatan posisi tangan

tidak sesuai, dimana posisi saat jatuh berguling ke depan saat penempatannya yang masih salah, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama informasi dari guru penjas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.

Menurut Seaton (1974) dalam Mardiana dkk (2010:1.5) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak manusia. Pendidikan jasmani mempunyai keunikan, karena dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial untuk diwujudkan dalam praktik pengajaran. Sedangkan menurut pendapat Baley dan Field (1976) dalam Mardiana dkk (2010:1.6) yang mendefinisikan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan menggunakan aktivitas fisik yang akan menghasilkan adaptasi pada organik, syaraf otot, intelektual, sosial, kultural, emosional dan estetika.

Menurut Muhajir (2014:197) senam lantai merupakan satu dari rumpun senam. Sesuai dengan istilah lantai, gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di lantai. Lantai/matraslah yang merupakan alat yang dipergunakan. sedang Menurut nurdaini (2013:56) senam lantai yaitu gerakan antara lain guling depan, guling kebelakang, guling lenting, loncat harimau, meroda, dan lenting tangan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 januari 2021 penulis menemukan beberapa faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat pembelajaran senam lantai yaitu, keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti sulit memahami pembelajaran senam lantai guling depan. Ketidak seriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa takut saat melakukan guling depan, dan cara mengajar

yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. SMA Negeri 1 Suro mempunyai prasarana yang kurang untuk pembelajaran senam lantai yang berupa matras. Matras yang ada di SMA Negeri 1 Suro masih kekurangan matras.

Faktor di sekolah dan dedifikasi guru serta hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Akan tetapi yang lebih pentingnya ialah dalam faktor dari siswa itu sendiri yakni dorongan kuat disertai dengan adanya hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat. Minat secara psikologi itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seseorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Berdasarkan pendapat dari Sapari dalam Ony, Kisyani dan Wahyu (2017: 321-322) yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa hanya menerima pelajaran, hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya. Siswa yang menerima pelajaran tidak mempunyai minat untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga minat dirinya.

Sedang menurut Salahudin (Darmadi 2017: 310) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Perhatian itu sifatnya sementara

(tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti rasa senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan/menikmati satu hal dari pada hal yang lain . dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek yang tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seseorang tekun belajar nilainya akan memuaskan. Demikian pula, minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat senam lantai khususnya pada guling depan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Minat Belajar Ssiswa Pada Pembelajaran Senam Lantai di SMA Negeri 1 Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil**”.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti fokus terhadap seberapa tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran senam lantai di kelas X IPA SMA Negeri 1 Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh singkil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “ seberapa tinggi minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai kelas X IPA di SMA Negeri 1 Suro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai di kelas X IPA SMA Negeri 1 Suro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
 - b. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling

depan sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membuat siswa mendapatkan prestasi.

- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah kreativitas dalam mengajar siswa-siswi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan.